**JPSA: Jurnal PJOK Sebelas April** ISSN xxxx-xxxx

Volume X, No. X, Februari 2024

<https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jpsa>

**SURVEI MANAJEMEN PERWASITAN SEPAK BOLA DI SUMEDANG TAHUN 2024**

**Ilham Mabruri1, Dadang Budi Hermawan2, Zaenal Arifin3**

**Sandra Jaganda Marbun4**

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekresi1,2,3

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas April

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **ABSTRACT** |
| ***Article history:***  Received Jun 12, 2024  Revised Aug 20, 2024  Accepted Aug 26, 2024 |  | *This research was motivated by the low level of knowledge regarding football refereeing management in Sumedang Regency. This is because many people and young people tend to be passive in understanding and learning, so efforts need to be made in writing scientific papers (thesis). This research aims to describe the management of football refereeing in Sumedang. The research method used is a descriptive qualitative research method. In this type there are observations, interviews and documentation. Interview data was collected through recorded interviews. The collected data is processed using data reduction and data display. The population used in this research was 2 people, consisting of the Chair and Secretary of the Sumedang Regency Football Referee Association in 2024.* |
| ***Keywords:***  *Management*  *Football refereeing* |
| *Copyright © 2022* JPSA*. All rights reserved.* |
| ***Corresponding Author:***  Ilham Mabruri,  Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi,  Universitas Sebelas April,  Jln. Angkrek Situ No. 19 Sumedang.  Email: [ilhambunter@gmail.com](mailto:ilhambunter@gmail.com) | | |

1. **PENDAHULUAN**

Wasit merupakan seseorang yang bertugas memimpin jalannya pertandingan. Wasit disebut juga pengadil lapangan karena bertugas menegakkan peraturan permainan dan pertandingan berdasarkan fakta yang ada. Saat memimpin pertandingan wasit memiliki wewenang mutlak menegakkan peraturan permainan pada pertandingan yang dipimpinnya (Laws Of The Game, 2019). Sedangkan menurut Herdiansyah & Nurasyifa (2010) Wasit adalah seseorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga, seorang yang dianggap netral dan bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan di lapangan sepak bola.

Dapat disimpulkan bahwa wasit merupakan orang yang bertanggungjawab dan memastikan permainan sepak bola berjalan dengan baik, lancar, dan ***fair play***. Wasit juga dapat mengambil keputusan apakah pemain tersebut layak diberi kartu atau peringatan ketika melakukan pelanggaran. Oleh sebab itu, wasit juga sering disebut sebagai pengadil lapangan. Dalam sepak bola, wasit adalah pengatur pertandingan di lapangan. Dia memiliki hak penuh selama pertandingan, baik kepada seluruh pemain, pelatih, maupun ofisial. Jumlah wasit dalam permainan sepak bola adalah empat orang.

Yang menjadi permasalahan sering kali banyak masyarakat pecinta sepak bola yang tidak tahu manajemen perwasitan yang ada di Kabupaten Sumedang. Menurut Tamsah dan Nurung (2022: 38) “Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya”. Sedangkan menurut Firmansyah & Mahardika (2020: 1) “Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisiensi”.

Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen ini sangat penting karena dengan adanya manajemen dapat mempermudah suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Setelah melihat permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui manajemen perwasitan yang terdapat di Sumedang dengan melakukan survei manajemen perwasitan sepak bola di Sumedang tahun 2024.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Survei Manajemen Perwasitan Sepak Bola di Sumedang Tahun 2024”.**

* 1. **Perwasitan Sepak Bola**

Wasit merupakan seseorang yang bertugas memimpin jalannya pertandingan. Wasit disebut juga pengadil lapangan karena bertugas menegakkan peraturan permainan dan pertandingan berdasarkan fakta yang ada. Saat memimpin pertandingan wasit memiliki wewenang mutlak menegakkan peraturan permainan pada pertandingan yang dipimpinnya (Laws Of The Game, 2019). Sedangkan menurut Herdiansyah & Nurasyifa (2010) Wasit adalah seseorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga, seorang yang dianggap netral dan bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan di lapangan sepak bola.

Secara umum perwasitan adalah agar suatu pertandingan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku berpedoman pada peraturan PSSI. Pengatur pertandingan di lapangan, wasit memiliki hak penuh selama pertandingan kepada seluruh pemain, pelatih, dan ofisial sebuah tim. Wasit juga memiliki perlindungan penuh dari *Federation Internationale De Football Association* [(FIFA)](https://id.wikipedia.org/wiki/FIFA) sebagai lembaga tertinggi [sepak bola dun](https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola)ia atau dari lembaga sepak bola di suatu [negara.](https://id.wikipedia.org/wiki/Negara) Peran wasit sangat penting demi terselenggaranya sebuah pertandingan sepak bola dengan teratur.

Dapat disimpulkan bahwa wasit merupakan orang yang bertanggungjawab dan memastikan permainan sepak bola berjalan dengan baik, lancar, dan ***fair play***. Wasit juga dapat mengambil keputusan apakah pemain tersebut layak diberi kartu atau peringatan ketika melakukan pelanggaran. Oleh sebab itu, wasit juga sering disebut sebagai pengadil lapangan. Dalam sepak bola, wasit adalah pengatur pertandingan di lapangan. Dia memiliki hak penuh selama pertandingan, baik kepada seluruh pemain, pelatih, maupun ofisial. Jumlah wasit dalam permainan sepak bola adalah empat orang.

Sepak bola adalah cabang olahraga yang sangat popular di masyarakat dunia, yang dimainkan di setiap negara. Asosiasi dunia yang mengelola cabang olahraga mempunyai keanggotaan yang terbanyak dari pada cabang olahraga yang lainnya. Asosiasi sepak bola dunia (FIFA) mempunyai histori yang kaya. Dewasa ini ada sekitar 209 asosiasi sepak bola nasional (di Indonesia PSSI) yang terdaftar sebagai anggota FIFA yang didirikan di setiap negara. Permainan sepak bola tersebar di seluruh penjuru dunia dari benua Eropa dan selanjutnya ke Amerika Selatan, negara di benua Asia, Afrika dan yang lainnya. Menurut laporan dari FIFA yang dipublikasikan AFP dan *thefa.com.,* sekarang tercatat sebanyak 265 juta orang didunia yang menjadi pemain sepak bola profesional dan ada sekitar 5 juta wasit. Perkembangan sepak bola yang begitu cepat di dunia memerlukan pengorganisasian yang baik, maka terciptalah federasi sepak bola dunia yang dinamakan dengan FIFA yang berdiri tahun 1904. Inggris merupakan negara yang berperan penting dalam mempopulerkan sepak bola. *The FA* 22 (*Football Association*), adalah asosiasi sepakbola nasional Inggris yang didirikan tahun 1863 di pusat kota London adalah menjadi titik awal yang mengembangkan sepak bola modern.

Permainan sepak bola merupakan permainan yang sering kita jumpai di desa maupun di kota-kota besar. Permainan sepak bola ini merupakan permainan beregu karena dimainkan oleh 11 orang dari masing-masing regunya, dari anak-anak sampai orang dewasa menggemari dan menyenangi permainan ini, karena untuk bermain sepak bola tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan dapat dilaksanakan di tempat-tempat terbuka sekalipun bukan lapangan sebenarnya. Sepak bola merupakan cabang olahraga permainan beregu yang pelaksanaannya dilakukan oleh 2 tim. Jumlah permainan yang bertanding setiap tim 11 orang termasuk penjaga gawang. Setiap pemain boleh memainkan bola dengan seluruh anggota badan kecuali dengan lengan atau tangan. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang yang dapat memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badannya di dalam daerah penalti. Permainan ini dilakukan di atas lapangan rumput yang rata, berbentuk persegi panjang yang panjangnya 100 meter sampai 110 meter dan lebarnya 64 meter sampai 75 meter. Pada kedua garis batas lebar lapangan (garis gawang) ditengah-tengahnya masing-masing didirikan sebuah gawang yang berhadapan. Dalam permainan digunakan sebuah bola yang bagian luarnya terbuat dari kulit. Masing-masing regu menempati 23 separuh lapangan. Permainan dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu 2 orang asisten wasit sebagai penjaga garis. Pelaksanaan permainan sepakbola dilakukan 2 babak selama 2 x 45 menit. Tujuan masing-masing kesebelasan adalah berusaha memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mencegah lawan memasukkan bola ke gawang. Muhajir (2007: 22) sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola.

Sepak bola merupakan olahraga permainan, untuk itu supaya dapat bermain dengan baik dan benar maka kemampuan dasar bermain sepak bola harus diketahui, dimengerti dan dipelajari terlebih dahulu. Oleh sebab itu, seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar bermain sepak bola yang meliputi: *stop ball* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke gawang), *passing* (mengumpan), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola). Khusus dalam teknik *dribbling* (menggiring bola) pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik *dribbling* sangat berpengaruh terhadap permainan para pemain sepak bola (Sudjarwo, dkk. 2005: 25). Penerapan dan penguasaan kemampuan dasar tersebut merupakan salah satu landasan yang sangat penting agar dapat meningkatkan prestasi dalam bermain sepak bola.

Luxbacher (2008: 2) bahwa sepak bola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Sepak bola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas (11) pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badanya, baik dengan kaki maupun tangan. Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (Rohim, 2008: 13).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang terdiri dari 11 orang pemain dari setiap timnya. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan.

* 1. **Manajemen**

Manajemen banyak diterapkan dalam sebuah organisasi. Manajemen berperan penting dalam kehidupan manusia, sebab melalui manajemen manusia berupaya untuk meraih tujuan hidupnya dengan lebih efektif serta efisien. Pendapat dari Mutholib, dkk (2013: 384) menyatakan pendapat dengan sebuah cara pelaksanaan sebuah program supaya berbagai keputusan yang berupa arahan dan sasaran tersebut sejalan dengan yang sudah dibuat sebelumnya. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen menyangkut dengan berbagai proses, yaitu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengkoordinasian (*coordinations*) dan pengontrolan (*controlling*). Kesemua hal tersebut diimplementasikan guna mewujudkan tujuan yang maksimal.

Menurut Thomas (2011: 17) “Manajemen adalah sebuah kemampuan ataupun keterampilan untuk mendapatkan hasil dalam upaya mencapai tujuan tertentu melalui pendayagunaan bermacam sumber daya organisasi”. Pendapat dari Romdloni (2017: 69) Manajemen adalah sebuah proses penataan dengan melibatkan bermacam sumber potensial baik yang sifatnya manusia ataupun selain manusia dalam upaya mewujudkan tujuan secara efektif dan efisien.

Follett (2007: 29) menyatakan jika “*management is the art of getting things done through people*”. Maksud dari pendapat tersebut bahwa manajemen adalah sebuah seni dalam melaksanakan bermacam hal melalui orang lain. Dengan kata lain bisa diartikan jika manajer mengkoordinasi pekerjaan seseorang guna mencapai tujuan yang tidak dapat diraih secara individu. Penjelasan tersebut mendapatkan perhatian sebab realitas di lapangan, aktivitas manajemen ialah mencapai tujuan organisasi dengan mengatur seseorang.

Menurut Asnan (2015: 102) Manajemen berarti proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yaitu sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri, rumah sakit, dan lain-lain. Sedangkan menurut Sudjana (2000: 54) fungsi manajemen meliputi fungsi *planning*, *organizing*, *motivating*, dan *controlling*. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, mengarahkan, memimpin, menggerakkan, mengendalikan, dan mengawasi kegiatan organisasi dengan memberdayakan segala sumber organisasi agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Sukintaka (2000: 15-16) Manajemen adalah segenap aktivitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni untuk melaksanakan tindakan untuk meraih tujuan tertentu.

Menurut Rusli Lutan (2000: 13) Manajemen olahraga memperlihatkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Secara umum pembinaan olahraga membutuhkan kemampuan manajerial untuk mencapai tujuan pembinaan olahraga terkait. Dalam artian sempit, pembinaannya harus dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang terbagi dengan perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Dalam artian yang luas, manajemen dibutuhkan dalam mengintegrasikan bermacam aspek bukan cuma kepentingan teknik dan taktik saja namun juga aspek ekonomi dan komunikasi.

Pendapat dari Harzuki (2012: 117) menyatakan jika manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Istilah manajemen diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mendapatkan sebuah hasil dalam upaya meraih tujuan melalui aktivitas individu lainnya.

Keberhasilan sebuah organisasi olahraga ataupun Asosiasi wasit sangat tergantung dari dukungan faktor-faktor yang menunjang dalam sistem organisasi tersebut (misalnya ketua umum, manager penugasan wasit), dan menuntut kesadaran dari ketua umum akan tingkat pekerjaannya, kemampuan sumber daya manusia serta motivasi dalam mencapai tujuan Asosiasi wasit. Tidak kalah pentingnya adalah faktor eksternal seperti keadaan sosial ekonomi setempat, teknologi serta lingkungan budaya masyarakat sekitar.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan manajemen dengan sebuah kegiatan melalui pemberdayaan sumber daya yang terdapat di dalam organisasi dalam upaya meraih tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kesamaan aspek ataupun komponen yang terdapat dalam manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang kesemuanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

**2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat survei, dalam penelitian ini menggambarkan tentang keadaan manajemen perwasitan sepak bola di Kabupaten Sumedang. Penelitian survei merupakan penelitian suatu teknik untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan informasi, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi. Menurut Hikmawati (2020: 15) “Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, yang didalamnya bisa menggunakan angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang merupakan sebuah penelitian dengan tujuan mengungkapkan objek penelitian tanpa mempengaruhi keadaan dan secara apa adanya. Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui yang sebenarnya terjadi di lapangan baik secara program, pelaksanaan, dan hambatan. Menurut Rukhmana (2022: 24) “Tipe penelitian deskriptif merupakan penelitian pemaparan tentang fenomena sosial tertentu, baik tunggal maupun jamak”. Sejalan dengan pendapat di atas tersebut Agung dan Bawang (2024: 37) mengemukakan “Penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”. Sedangkan menurut Maidiana (2021: 102) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan”. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian deskriptif ingin juga membuktikan dugaan, tetapi hal ini tidak terlalu lazim terjadi. Hal tersebut diperkuat oleh Rusli (2021: 34) sebagai berikut. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis jelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan salah satu metode yang dapat dipilih saat melakukan penelitian. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci.

Dari uraian di atas selain metode penelitian, terdapat juga desain penelitian. Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Fachruddin (2009:213) menjelaskan desain penelitian sebagai berikut. Kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. Berdasarkan kutipan di atas, penulis menentukan desain penelitian yakni studi kasus.Sesuai dengan pendapat Nursalam (2016: 93) menjelaskan studi kasus adalah sebagai berikut. Studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasil.

**2.1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian memiliki peran penting dalam keberhasilan penelitian karena melalui subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan tentang variabel yang akan diteliti. Teknik sampling menggunakan snowball sampling atau sampel berkembang sesuai dengan kebutuhan atau keadaan yang ada: 1). Ketua Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang; 2). Sekertaris Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang.

**2.2. Instrumen dan Pengumpulan Data**

2.2.1. Instrumen

Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

a. Observasi

Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non-partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti hanya sebagai pengamat independen yang mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang manajemen Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pada teknik ini peneliti dengan panduan observasi mengamati beberapa aspek berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan pada bab sebelumnya. Teknik ini menggunakan instrumen yaitu berupa panduan observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Pedoman Observasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek yang diamati** | **Indikator yang dicari** | **Sumber** |
| Observasi fisik | Letak dan alamat Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang | Observasi |
| Keadaan Kantor Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang |
| Kondisi lingkungan Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang |
| Observasi kegiatan | Suasana Asosiasi Wasit Sepak  Bola Kabupaten Sumedang | Observasi |
| Visi dan Misi Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang |
| Struktur organisasi Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang |

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal- hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam berkaitan dengan manajemen Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

| **Variabel** | **Indikator** | **Faktor** | **No Butir** |
| --- | --- | --- | --- |
| Fungsi Manajemen pada Asosiasi Wasit Sepak Bola di Kabupaten Sumedang | Perencanaan  (*Planning*) | 1. Proses Perencanaan pada Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang penentuan program kerja. 2. Program jangka pendek dan jangka Panjang. | 1-4 |
| Pengorganisasian  (*Organizing*) | 1. Pengorganisasian pada Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. 2. Struktur Organisasi Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. 3. Pelaksanaan prinsip organisasi. 4. Pengurusan Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. | 1-4 |
| Pengarahan  (*Actuating*) | 1. Proses pengarahan Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. 2. Tujuan pengarahan Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. 3. Penggunaan sarana gaya kepemimpinan. | 1-4 |
| Pengawasan  (*Controlling*) | 1. Proses pengawasan pada Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. 2. Sistem pelaporan pada Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. 3. Evaluasi pada Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. | 1-5 |

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data notulen rapat dan absensi rapat, dan dokumentasi pada saat pengambilan data wawancara.

2.2.2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada bagian penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data guna memperkaya dan memperbanyak data yang diperoleh dengan kredibilitas yang baik. Pada triangulasi ada dua macam yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber yaitu menggabungkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

|  |
| --- |
| Dokumentasi  Wawancara  Sumber data yang sama  Observasi |

**Gambar 1.** Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian kali ini adalah dengan melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dengan menggabungkan ketiganya dapat memperoleh data yang kredibel (dapat dipercaya), jika dari ketiga proses tersebut diperoleh data yang sama maka hasil penelitiannya dianggap kredibilitasnya tinggi.

**2.3. Teknik Keabsahan Data**

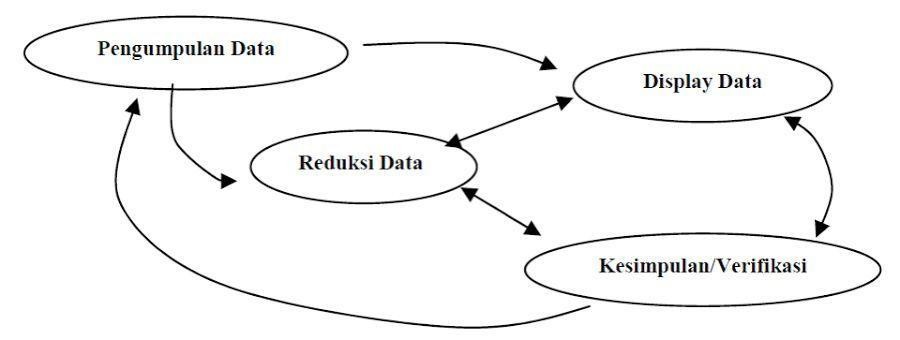
Triangulasi merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 274). Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan beberapa dokumentasi.

Menurut Tanzeh (2018: 120) ada beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif, antara lain sebagai berikut.

1. *Standar kredibilitas*, apa hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan: (1) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, (2) melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh, peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, (3) lakukan triangulasi (metode, isi, dan proses), (4) melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, (5) melakukan kajian atau analisis kasus negatif, dan (6) melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.
2. *Standar transferabilitas*, merupakan standar yang dinilai oleh pembaca laporan. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang focus dan isi penelitian.
3. *Standar dependabilitas*, adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan hasil dianggap memiliki dependabilitas tinggi.
4. *Standar konfirmabilitas*, lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (*checking and audit*) kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan. Audit konfirm mobilitas umumnya bersamaan dengan audit dependabilitas. Penelitian ini menggunakan dua macam/jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Keduanya digunakan bersama dengan tujuan agar data yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya. Pada triangulasi teknik peneliti menggabungkan data hasil observasi dan wawancara mendalam. Pada triangulasi sumber peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber diantaranya subjek penelitian, yaitu manajer, instruktur fitnes, dan *front office*.

**2.4. Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Komponen dalam Analisis Data (*Interactive* Model)

Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 338)

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data. Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat kemudian dari data yang diperoleh dideskripsikan. Selanjutnya dibuat catatan refleksi yaitu catatan yang berisi komentar, pendapat atau tafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.
2. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat komplek, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari 51 tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.
3. Penyajian Data. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan Kesimpulan. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori. Kategori dibuat berdasarkan faktor fisik dan faktor psikologis.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang Tahun 2024. Peneliti melaksanakan observasi yang dilakukan pada bulan Mei tahun 2024 dan pelaksanaan wawancara pada bulan Juni tahun 2024. Subjek penelitian ini adalah pengurus Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang Tahun 2024. Sampel penelitian ini berjumlah 2 orang yang terdiri dari ketua umum dan sekretaris.

Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang adalah anggota Asosiasi PSSI Kabupaten Sumedang yang merupakan badan pelaksana organisasi di tingkat Kabupaten Sumedang yang bertugas untuk mengelola organisasi pada tingkat Kabupaten Sumedang. Asosiasi Wasit ini satu-satunya organisasi wasit sepak bola di wilayah administrasi Kabupaten Sumedang, Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang adalah yang termasuk afiliasi dari PSSI pusat yang berfungsi melakukan pembinaan wasit sepak bola di lingkup anggotanya serta dapat diberikan kewenangan khusus oleh PSSI. Setelah diperoleh hasil observasi dan wawancara kemudian hasil tersebut dideskripsikan berdasarkan hasil yang di lapangan.

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilaksanakan di Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang Periode 2024.

**3.2 Pembahasan**

Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang adalah anggota Asosiasi PSSI Kabupaten Sumedang yang merupakan badan pelaksana organisasi di tingkat Kabupaten Sumedang yang bertugas untuk mengelola organisasi pada tingkat Kabupaten Sumedang. Asosiasi Wasit ini satu-satunya organisasi wasit sepak bola di wilayah administrasi Kabupaten Sumedang.

1. Fungsi Perencanaan Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. Perencanaan (*planning*) merupakan pedoman kemana arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui perencanaan maka ketidakpastian dapat dikurangi, lebih fokus pada tujuan dan memudahkan pengawasan. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi manajemen yang mengelompokkan orang, memberikan tugas dan menjalankan tugas misi. Pengerjaan (*staffing*) merupakan fungsi manajemen untuk menyeleksi, menempatkan, melatih (*training*), dan mengembangkan pegawai. Pengarahan (*directing*) merupakan fungsi manajemen untuk mengarahkan, dan memberi perintah, sedangkan fungsi pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang mengawasi apakah terjadi penyimpangan terhadap pelaksanaan dari perencanaan, jika terjadi maka harus segera dilakukan perbaikan. Perencanaan yang dibuat oleh Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang berawal dari program kerja yang kemudian disampaikan kepada Ketua yang selanjutkan akan dirumuskan menjadi sebuah program kerja Asosiasi. Program kerja yang dibuat meliputi program kerja jangka panjang dan pendek. Program kerja jangka pendek yang dibuat oleh Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang contohnya adalah dimana dalam jangka satu tahun ini secara kuantitas ingin menambah jumlah wasit. Karena dengan banyaknya jumlah kompetisi yang ada di Asosiasi PSSI Sumedang sehingga kewalahan dalam memilih wasit yang hanya itu-itu saja. Program jangka Jangka Panjang kami ingin mengembangkan dan meningkatkan kemampuan para wasit yang ada di Asosiasi Wasit Sepak Bola di Sumedang. Dimana setiap orang yang sudah mempunyai *lisensi* wasit itu akan berprogres dan berproses meningkatkan kemampuanya ke level yang lebih tinggi.
2. Fungsi Pengorganisasian Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. Pengorganisasian adalah mencakup kegiatan mengembangkan struktur organisasi, tujuan dan peranan yang ada di dalamnya untuk menentukan tuntutan kegiatan tugas yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan oleh setiap orang. Dengan demikian, pengorganisasian juga dipahami pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, pertanggung jawaban, dan pendelagasian. Pengorganisasian di Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang periode 2024 sudah baik, struktur organisasi Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang periode 2024 sudah menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan AD/ART yang ada di Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang periode 2024.
3. Fungsi Pengarahan Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. Terry & Leslie (2010) memberikan pengertian “*actuating is setting all members of the grup achieve and to strike to schieve to objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”. Artinya, “pengarahan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.” Pengarahan adalah petunjuk atau perintah untuk mempengaruhi dan menggerakan anggota dalam kerjasama dengan tujuan sesuai perencanaan organisasi. Pengarahan juga berfungsi untuk mengatur tingkah lakunya sehingga anggota tersebut dapat bekerja sama dan bekerja efektif. Pengarahan berfungsi untuk mengatur tingkah laku manusia Proses pengarahan terhadap seluruh anggota bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan kondisi yang ada. Untuk pengarahan dapat dilakukan setiap hari melalui *Group WhatsApp* jika terdapat sesuatu yang krusial dan untuk proses pengarahan lain dilakukan setiap sebulan sekali melalui rapat internal khusus.
4. Fungsi Pengawasan Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. Evaluasi dilaksanakan oleh Ketua yang dilakukan secara periodik berdasar pada program yang dibuat dan yang dijalankan. Beberapa hal yang dilakukan dalam pengawasan adalah mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai, kemudian dilanjutkan dengan membandingkan hasil tersebut dengan apa yang telah direncanakan dan menentukan kesenjangan antara hasil dengan rencana. Pengawasan merupakan hal esensial yang tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu kegiatan organisasi.
5. Fungsi Manajemen Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. Manajemen itu tidak lain adalah proses kelangsungan fungsi yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan (*leading*), dan evaluasi. Manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (*sub sistem*) serta berhubungan dengan lingkungan. Lebih lanjut Hasibuan (2009: 1) mengungkapkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan pengendalian dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti yang dikemukakan Terry & Leslie (2010: 3) sumber daya organisasi merupakan unsur-unsur manajemen yang terdiri atas *man* (manusia), *money* (uang), *method* (metode), *machines* (alat), *materials* (bahan) dan *market* (pasar). Manajemen olahraga memiliki kedudukan strategis dalam sebuah organisasi seperti Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, untuk menghasilkan kualitas yang baik diperlukan penerapan proses manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) di dalam penyelenggaraan setiap substansi administrasi secara efektif dan efisien, sehingga benar-benar mendukung terwujudnya sebuah organisasi yang produktif. Manajemen olahraga merupakan suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama, baik jasa maupun barang, berkaitan dengan olahraga. Kombinasi tersebut memerlukan SDM yang terlibat dalam organisasi yang bersatu padu dalam sebuah sistem untuk bekerja dalam mencapai tujuan.
6. Keunggulan dan Kelemahan Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang. Keunggulan dari Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang Tahun 2024 ini yaitu atas segala keterbatasan sarana prasarana serta minimnya wasit secara kuantitas yang ada di lingkungan Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang, bermodalkan pengalaman di bawah kepemimpinannya mampu meraih berbagai penugasan baik tingkat provinsi maupun nasional. Sehingga dengan kemampuan mengelola organisasi, mampu meraih prestasi yang lebih baik dari sebelumnya. Kelemahan dari Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang Tahun 2024 ini yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) wasit yang berlisensi, akan tetapi kompetisi yang ada di bawah naungan Asosiasi PSSI Kabupaten Sumedang sangatlah banyak sehingga diperlukannya wasit yang berlisensi.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dari narasumber dan dari observasi langsung di Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang dapat disimpulkan bahwa:

* 1. Perencanaan sudah dipadukan dengan tujuan dari Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang.
     1. Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang sudah membuat berbagai program yang akan dilaksanakan baik program jangka pendek, maupun program jangka panjang.
     2. Program yang dibuat berdasarkan usulan dari masing-masing seksi yang ada kemudian disampaikan ke ketua asosiasi wasit.
  2. Pengorganisasian Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang periode 2024 mendekati kesesuaian dengan manajemen olahraga yaitu:
     1. Struktur organisasi sudah ada dan berjalan dengan sangat baik sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.
     2. Wasit yang sudah bertugas melaporkan kegiatan kepada Asosiasi Wasit Sepak Bola Sumedang.
  3. Pengarahan yang dikembangkan Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang dilakukan dengan membangun tim kerja melalui pendekatan personal antar wasit.
     1. Proses pengarahan dapat dilaksanakan setiap saat, menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Untuk pengarahan dilakukan setiap hari melalui Group *WhatsApp*.
     2. Pengarahan yang dilakukan bertujuan agar seluruh program kerja yang sudah menjadi keputusan dapat berjalan sesuai dengan target baik itu target jangka pendek, dan jangka Panjang.
  4. Pengawasan di Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang dilakukan dengan baik.

1. Evaluasi dilakukan secara periodik berdasarkan pada program kerja yang dibuat dan dilaksanakan.
2. Pengawasan pada Asosiasi Wasit Sepak Bola Kabupaten Sumedang dilakukan berjenjang mulai dari ketua, seterusnya oleh anggota lainnya.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta dan mendukung dari tahapan awal, pelaksanaan, hingga terselesaikannya penelitian ini kepada:

1. Prof. Dr. H. Arifin, S.H., M.Pd. selaku Rektor Universitas Sebelas April.
2. Dr. Yusfita, M.Pd. selaku Ketua LPPM Universitas Sebelas April.
3. Dr. Ece Sukmana, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Sebelas April.
4. Cecep Supriadi, M.Pd. selaku Ketua Prodi PJKR FKIP Universitas Sebelas April.
5. Riska Aprilianti, M.Pd. selaku UPT PPM FKIP Universitas Sebelas April.
6. *Riviewer*.

Semoga penelitian ini bermanfaat, serta semoga segala kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i/ menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal Aalamin.

**REFERENSI**

Agung & Bawang (2024) *Jenis dan Sifat Penelitian*. Skripsi pada INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TAHUN 1445 H/2024 M.

Fachruddin, I. (2009). *Desain Penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang. Follet, dan Mary Parker. (2007). *Manajemen*. Jakarta: Indeks

FIFA. (2019). *Laws Of The Game*. Jakarta: PSSI.

Harzuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hasibuan. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta. Hikmawati (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.

Herdiansyah & Nuarsyifa. (2010). *Mari Belajar Sepak Bola*. Bogor: PT. Regina Eka Utama.

Lutan, dan Rusli. (2000). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Setara D-III.

Luxbacher. (2008). *Sepak Bola: Langkah-langkah Menuju Sukses*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Maidiana, (2021). Penelitian survey. ALACRITY: *Journal of Education*. [Online], Vol. 28, No. 3, Hal. 20-29.

Mutholib, A. (2013). Kajian fasilitas keselamatan kapal pada lintas penyeberangan 35 ilir- muntok.

Nursalam. (2016) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.

Rohim. (2008). *Bermain Sepak Bola. Semarang* : CV. Aneka Ilmu

Romdloni. 2017. Manajemen Personalia Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Personalia Di Madrasah. *Jurnal Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. [Online], Vol. 1, No. 1.

Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika.

Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus*,* Al- Ubudiyah: *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.Vol. 2, No. 1, Hal. 48-60.

Sudjana, (2000). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah. Sudjarwo. (2005). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono,(2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed* *Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Tamsah, H., & Nurung, J. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Umsida Press.

Tanzeh, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya.* In Akademia Pustaka.

Terry, R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Thomas. 2011. *Dasar Manajemen Keuangan*. Semarang: Unnes Press.